

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jerawat atau akne adalah masalah kulit berupa infeksi dan peradangan pada unit pilosebacea. Akne sering membuat resah dan menghilangkan rasa percaya diri, apalagi jika area kulit yang berjerawat sangat luas.<sup>5,14</sup>

Umumnya akne dapat sembuh sendiri dan biasanya mengenai usia remaja dan dewasa muda ( Fulton, 2009 ).<sup>14</sup> masa tersebut merupakan masa transisi dari masa kanak – kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial.<sup>13</sup> Akne sering menjadi tanda pubertas pertama dan dapat terjadi satu tahun sebelum *menarkhe* atau haid pertama. Seluruh wajah dapat terlihat merah meradang dan penuh dengan benjolan jerawat.<sup>5,14</sup>

Akne memiliki tempat predileksi di wajah, leher, lengan atas, dada, dan punggung serta dapat menimbulkan jaringan parut dan sikatris.<sup>7</sup> Penyakit ini tidak fatal, akne yang ringan sering dianggap sebagai proses yang fisiologis, namun sering merisaukan karena dapat mengurangi kepercayaan diri.<sup>2</sup>

Sebenarnya akne memang dapat timbul kapan saja, di mana saja, dan pada siapa saja. Dengan kata lain akne merupakan penyakit yang multifaktorial, dan merupakan salah satu penyakit kulit tersering yang terjadi lebih dari 80 % populasi dan pada umumnya timbul pada masa pubertas dan dewasa muda.<sup>5</sup>

Sebanyak 60-70% rakyat Amerika terpengaruh dengan masalah jerawat pada suatu saat hidupnya dan 20% dari kalangan penderita dapat perawatan yang parah hingga menyebabkan parut kawah yang permanen (Fulton, Black, 1983). Pada usia remaja, jerawat lebih sering terkena pada pria berbanding wanita. Namun dengan peningkatan usia, jerawat lebih sering terkena pada wanita (Shaw, White, 2001). Diketahui bahwa 12% daripada wanita dan 5% daripada pria berusia 25 tahun mengalami masalah jerawat, dan pada usia 45 tahun, 5% wanita dan pria masih mengalami masalah jerawat (Kligman, 1991). Di Indonesia, jerawat mempengaruhi 85-100% orang, sedangkan menurut catatan kelompok studi dermatologi kosmetika Indonesia, menunjukkan terdapat 60% penderita jerawat pada tahun 2006 dan 80% pada tahun 2007.<sup>8</sup>

Etiologi pasti akne vulgaris sampai saat ini belum diketahui (multifaktorial), tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi, mulai dari adanya faktor keturunan (genetik), hormon, gaya hidup, infeksi, makanan, stress, kosmetik, dan sebagainya.<sup>5,3</sup>

Secara klinis jerawat atau akne bermacam – macam, dari yang kecil – kecil tanpa disertai peradangan ( komedo ), kemudian papul, nodus, hingga apa yang disebut jerawat kistik ( besar dan keras ). Jerawat kistik sering kali dijumpai riwayat keluhan yang sama pada anggota keluarganya ( faktor keturunan ). Tingkat keparahan akne terutama berhubungan dengan jumlah produksi kelenjar minyak pada kulit. Mereka dengan problem jerawat yang parah umumnya memiliki kelenjar minyak yang besar – besar, sangat aktif,

muara saluran kelenjar tampak menonjol ( pori – pori besar ), dan kulit sangat berminyak. Keadaan kulit yang demikianlah yang sering dikeluhkan karena mudah kotor dan kusam.

Minyak, kotoran atau debu, dan keringat yang menempel di wajah dapat menutup dan menyumbat pori – pori sehingga mempermudah terbentuknya akne, dan tentunya memperparah akne yang telah ada. Maka dapatlah dipahami, menjaga kebersihan wajah menjadi salah satu jalan untuk membersihkan minyak yang berlebih di wajah. Membersihkan wajah secara teratur dan benar dengan pembersih yang tepat sangatlah penting, apalagi yang memiliki problem kulit berminyak dan berjerawat.<sup>5,6</sup>

Kebersihan adalah praktek menjaga diri sendiri dan lingkungan seseorang bersih untuk mencegah penyakit atau penyakit. Akibatnya, kebersihan kulit meliputi pembersihan kulit dan juga menjaga kesehatan. Menjaga kebersihan kulit dapat dilakukan oleh setiap orang seperti mandi dan mencuci wajah dua kali sehari.<sup>5,8</sup>

Selain dilakukan secara rutin setiap hari, ketika badan dan wajah dalam keadaan kotor, misalnya setelah beraktivitas di luar ruangan sepanjang hari, bepergian jarak jauh dengan mengendarai kendaraan terutama roda dua sehingga kulit banyak terpapar oleh debu dan asap kendaraan bermotor. Setelah berolahraga, atau setelah melakukan aktivitas berat sehingga banyak keluar keringat, sebaiknya segera membersihkan badan dan wajah. Dalam kebanyakan orang tindakan membersihkan berfungsi sebagai sarana relaksasi

dan melepaskan diri dari kehidupan sehari-hari, dan juga sebagai cara untuk meningkatkan kesehatan kulit dan penampilan.<sup>4,15</sup>

Namun membersihkan wajah seringkali harus menyesuaikan rutinitas, pekerjaan atau kebiasaan seseorang serta perlu ketelatenan ekstra bagi sebagian orang yang sibuk atau agak malas dengan tentetan perawatan kulit, padahal membersihkan kulit wajah itu penting.<sup>5</sup>

Sebagai organ yang selalu terpajan terhadap lingkungan yang merusak, kulit perlu dirawat dengan salah satu cara yaitu membersihkan wajah setidaknya 3 kali sehari.<sup>15</sup> Seperti penelitian sebelumnya yang telah meneliti pengaruh perawatan kulit wajah dengan terjadinya akne vulgaris, sehingga dalam penelitian ini lebih meneliti mengenai pengaruh kebersihan kulit wajah terhadap kejadian akne vulgaris.<sup>5</sup>

## **1.2 Permasalahan penelitian**

Apakah terdapat pengaruh kebersihan kulit wajah terhadap kejadian akne vulgaris ?

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengetahui pengaruh kebersihan kulit wajah terhadap kejadian akne vulgaris.

### 1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengetahui cara dan kebiasaan membersihkan wajah terhadap kejadian akne vulgaris.
- b. Mengetahui frekuensi membersihkan wajah terhadap kejadian akne vulgaris.
- c. Mengetahui jenis pembersih wajah yang dipakai terhadap kejadian akne vulgaris.

### **1.4 Manfaat penelitian**

- a. Menjadi tambahan informasi mengenai pengaruh antara kebersihan kulit wajah dengan kejadian akne vulgaris.
- b. Memberi masukan bagi para klinisi untuk pengelolaan akne vulgaris.
- c. Sebagai masukan untuk penelitian tentang akne vulgaris selanjutnya.

### 1.5 Keaslian penelitian

**Tabel 1. Orisinalitas Penelitian**

No	Nama	Metode penelitian	Hasil
1.	Dewi Rahmawati Pengaruh Perawatan Kulit Wajah dengan Terjadinya Akne Vulgaris. 2012. Siswi SMA/MA/SMK di kecamatan Semarang Selatan.	Observasional cross-sectional Siswi SMA/MA/SMK di kecamatan Semarang Selatan Var. Bebas : Perawatan kulit wajah Var. Terikat : Akne Vulgaris	Dari uji fisher tidak didapatkan hubungan yang bermakna frekuensi membersihkan wajah dengan timbulnya akne vulgaris derajat ringan+sedang dan berat ( $p = 1,000$ ). Tidak ada hubungan bermakna antara penggunaan pembersih wajah yang digunakan dengan timbulnya akne vulgaris derajat ringan+sedang dan berat ( $p= 1,000$ ) akan tetapi pembersih wajah adalah faktor protektor.Tidak ada hubungan bermakna antara penipis kulit wajah dengan timbulnya akne vulgaris derajat ringan+sedang dan berat ( $p=1,000$ ) akan tetapi penipis kulit wajah sebagai faktor protektor .Tidak ada hubungan bermakna antara pelembab wajah dengan timbulnya akne vulgaris derajat ringan+sedang dan berat ( $p= 0,502$ ). Terdapat hubungan yang bermakna antara pemakaian bedak padat dengan timbulnya akne vulgaris derajat ringan+sedang dan berat ( $p= 0,043$ ) dan pemakaian bedak padat sebagai faktor resiko. Tidak ada hubungan bermakna antara pelindung wajah dengan timbulnya akne vulgaris derajat ringan+sedang dan berat ( $p= 1,000$ ).

No	Nama	Metode	Hasil
2.	R.M.Suryadi Tjekyan Kejadian dan Faktor Resiko Akne Vulgaris. 2009. Penduduk kota Palembang.	Studi potong lintang dilakukan pada 5204 sampel usia 14 sampai 21 tahun di Palembang memakai kuesioner yang didistribusikan melalui rukun tetangga di setiap kecamatan di kota Palembang yang terpilih. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juli tahun 2007. Data diolah dengan piranti lunak SPSS 13.	Prevalensi umum AV pada subjek penelitian 68,2% dan 58,4% pada wanita dan 78,9% pada laki-laki dengan umur terbanyak berusia 15- 16. Tipe papulopustular adalah yang tertinggi (35,8%) diikuti dengan komedonal (30,1%) dan noduler (2,2%) dengan lokasi terutama di wajah dan bilateral. Pembersihan wajah secara rutin memberikan kejadian AV yang rendah. Menggunakan kosmetik dan kebiasaan berganti-ganti kosmetik berhubungan dengan kejadian AV ( $p_1=0,04$ , $p_2=0,000$ ). Responden dengan riwayat keluarga ber-AV memiliki resiko untuk mendapatkannya (OR=2,18).

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah mengenai variabel bebas, variabel terikat, subyek penelitian dan tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel bebas kebersihan kulit wajah, variabel terikat Akne vulgaris, subyek penelitian mahasiswa laki – laki usia 18 – 23 tahun yang menderita akne vulgaris dan tahun penelitiannya 2014.